

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK KELAS 7 SMP NEGERI 1 AMBARAWA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

YENSI ANDINI

NPM : 1311010319

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK KELAS 7 SMP NEGERI 1 AMBARAWA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

YENSI ANDINI

NPM : 1311010319

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ternyata tidak semua aspek kemampuan belajar mata pelajaran akidah akhlak dapat ditanamkan dengan mudah kepada peserta didik. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, salah satu diantaranya adalah kurangnya pemanfaatan media sebagai media pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih media yang tepat sehingga guru menjadi enggan untuk mengajar dengan menggunakan media, dan pembelajaran akidah akhlak kurang diperhatikan oleh peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam hal menyampaikan informasi. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif. Ini berarti guru harus mampu menguasai materi, strategi, maupun menyiapkan media yang relevan dengan materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio-visual pada peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa.

Penelitian ini bertolak belakang dari pemikiran bahwa, media memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh seorang ahli, bahwa Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap

orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan mendapatkan informasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang ruang lingkupnya dalam pembelajaran disekolah dan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, sehingga disebut penelitian tindakan keals (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam konsep PTK terdiri dari empat kompenen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, dalam masing-masing siklus diberikan penilaian menggunakan sumus penskoran sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan, bahwa “Dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019”. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran dengan menggunakan media audio visual, nilai rata-rata siklus II

lebih tinggi dari daripada prapenelitian dan siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes setiap siklus dalam penelitian sebagai berikut :

Hasil rata-rata nilai prapenelitian sebesar 72,07 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 11 (37,9%) dari 29 peserta didik. Selanjutnya pada siklus I meningkat, nilai rata-rata menjadi 75,17 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 16 (55,17%) dari 29 peserta didik. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 79,81 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 25 (86,21%). Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA
DIDIK KELAS 7 SMP NEGERI 1 AMBARAWA**

TAHUN 2018/2019

Nama Mahasiswa : **YENSLANDINI**

NPM : **1311010319**

Jurusan : **PAI**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Radeng Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

NIP. 195507101985031003


Drs. Haris Budiman, M.Pd

NIP. 195912071988021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Let. Kol. H. Endro, Suratmin Sukarame, I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL**
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS 7 SMP NEGERI 1
AMBARAWA TAHUN 2018/2019 disusun oleh : **YENSI LANDINI, NPM :**
1311010319, Jurusan: **PAI**, Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan
dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal : **Kamis, 12**
November 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Yetri, M.Pd.**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M. A**

Penguji Pendamping II : **Drs. Haris Budiman, M. Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Nirva Diana, M.Pd

19640828 198803 200 2

MOTTO

“1 Kata 1000 Perbuatan”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin.
Segala Puji Bagi Allah SWT, Sholawat serta Salam selalu tercurah kepada
Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa sayang yang tiada henti,
kupersembahkan karya besar ini sebagai tanda cinta, kasih sayang,
dan terimakasihku kepada:

Bapak (Anharudin) dan Ibu (Susiarti) tercinta, yang tiada pernah hentinya
selama ini memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih
sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat
menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Suami (Suhirnu), Anak (Zhafira) dan Adik Laki-lakiku (Zando) tercinta
yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat padaku.

Seluruh keluarga besar yang terus memberikan do'anya untukku, terima
kasih.

Para pendidik yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran.

Semua sahabat-sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala
kekuranganku, dan ikut mewarnai kehidupanku.

Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung, pada tanggal 12 Agustus 1994. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Anharudin dan Ibu Susiarti, memiliki satu orang adik laki-laki bernama Zando.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Tanjungdalam pada tahun 2007, pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 1 Pringsewu Kacamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu-Lampung pada tahun 2010, dan pendidikan menengah atas di MA Negri Pringsewu pada tahun 2013.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam (Studi pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung sekaligus Ketua Program Dual Model System.
2. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A. selaku pembimbing utama yang telah menyediakan waktunya dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
3. Drs. Haris Budiman, M.Pd. selaku pembimbing kedua, dengan penuh kesabaran, kebijakannya mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Para Bapak/Ibu Dosen dan civitas akademika UIN Raden Intan Lampung.
5. Kedua orang tuaku, Suamiku, anakku dan adikku, serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepadaku.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin Ya Robbal ‘Aalamiin.

Bandar Lampung, 12 November 2020
Penulis

Yensi Andini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB. II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	14
1. Pengertian Media Pembelajaran	14
2. Manfaat Media Pembelajaran	15
3. Pengertian Media Audio Visual	17
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	17
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Belajar	32

2. Hakekat dan Tujuan Pembelajaran PAI	33
3. Fungsi Pendidikan Islam	34

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	35
C. Sumber Penelitian	39
D. Subjek dan Objek Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Triangulasi	43
H. Indikator Keberhasilan	45

BAB. IV PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan	46
1. Hasil Tes Prapenelitian	46
a. Siklus I	48
b. Siklus II	54
2. Hasil Kaji Tindakan	59
B. Pembahasan Hasil Kaji Tindakan	60
C. Keterbatasan Hasil Tindakan	62

BAB. V Kesimpulan dan Hasil

A. Kesimpulan	65
B. Hasil	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 1 Negeri Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu	9
Tabel 2. Persentase Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	10
Tabel 3. Nilai Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu	46
Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada 29 Peserta Didik SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019 (Prapenelitian).....	47
Tabel 5. Persentasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	48
Tabel 6. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019 (Siklus).....	52
Tabel 7. Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019	53
Tabel 8. Data Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Ahklak tentang Akhlak Terpuji dan Tercela pada 22 Peserta Ddik Kelas 7 Semester Ganjil SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019	54
Tabel 9. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas 7 SMP Negri 1 Ambarawa Tahun Pelajarn 2018/2019	57
Tabel 10. Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada 29 Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019	58
Tabel 11. Data Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Aklak Pada 29 Peserta Didik Kelas 7 Semester Ganjil SMP Negeri 1 Ambara Tahun Pelajaran 2018/2019	59
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Paeserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas	36
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama-nama Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun Pelajaran 2018/219	86
2. Nilai Prapenelitian Kelas 7 Semesrter Ganjil SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019	87
3. Nilai Siklus 1 Kelas 7 Semester Ganjil SMP Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2018/2019	88
4. Nilai Siklus II Kelas 7 Semester Ganjil SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019	89
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	90
6. Instrumen Tes	95
7. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siklus I	97
8. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siklus II 98	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019”. Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap pengertian judul skripsi yang penulis teliti akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam pemahaman bab-bab berikutnya. Adapun yang dipandang perlu untuk di jelaskan yaitu :

1. Penggunaan Media Audio Visual

Kata penggunaan sendiri berasal dari kata guna yang artinya “manfaat”, sedangkan penggunaan artinya proses atau cara.¹ Jadi pengguna artinya perbuatan menggunakan sesuatu. Untuk media audio visual sendiri merupakan semua alat peraga yang bisa dinikmati lewat panca-indra telinga dan mata.² Alat peraga yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual merupakan perbuatan atau tindakan

¹ “Kamus besar bahasa Indonesia” (On-line), tersedia di: <http://kbbi.web.id/guna> (20 September 2018).

² Daryanto, “Tujuan Metode dan Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar” (On-line), tersedia di: www.informasipendidikan.com (20 September 2018)

dengan menggunakan alat peraga yang dapat dinikmati oleh panca indra telinga dan mata dalam proses belajar mengajar.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah tanda atau simbol keberhasilan yang dicapai dari usaha belajar, tanda atau simbol itu biasanya dinyatakan dalam nilai, angka atau huruf. Tanda itu melambangkan kemampuan aktual dalam bidang pengetahuan dan keteerampilan.³ Hasil belajar ini diperoleh setelah mengikuti pelajaran yang diukur berdasarkan hasil nilai siswa pada ujian⁴.

Berdasarkan pengertian diatas diketahui bahwa hasil belajar merupakan tanda atau simbol yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka dan huruf yang dicapai dari usaha belajar yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti ujian.

3. SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu

SMP Negeri 1 Ambarawa adalah lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat menengah pertama yang statusnya negeri. Adapun SMP ini berlokasi di Desa Sumberagung Kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Judul skripsi ini : Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada

³ Thantawy, *Kamus bimbingan dan konseling*, economic, student group, Jakarta, 2015 h. 72

⁴ Rani Yusra, *Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih*.

Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut diatas sebagai berikut.

1. Penulis memilih judul yang isinya berkaitan dengan Agama Islam adalah sesuai dengan bidang pendidikan yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.
2. Guru Agama Islam telah berusaha untuk membimbing dan membina akhlak peserta didik dengan berupaya menanamkan sikap dan perilaku yang baik dilingkungan sekolah, dengan membiasakan sikap disiplin dengan mentaati tata tertib, mendorong peserta didik pengalaman ibadah sholat, menghukum anak yang melanggar akhlak, namun masih ada peserta yang melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak buruk. Kondisi ini melatar belakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji secara mendalam sebagai faktor yang menyebabkan upaya guru untuk meningkatkan dan membina akhlak peserta didik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan manusia, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik, menurut pandangan Islam pendidikan berarti meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan, dan kepribadian.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁵

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia yakni menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keadaan orang yang bertaqwa adalah orang yang mempunyai sikap keimanan kepada Allah SWT dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya, maka untuk memperkuat kepribadian (akhlak mulia) manusia itu sendiri dibutuhkan dasar Pendidikan Agama Islam. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sistematis

⁵ Departemen Pendidikan RI, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (UU RI N. 20 tahun 2003). (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 7

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Editor Abdulhalim, 2015), hlm. 4

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ
عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا
طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٦﴾

pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka memiliki ilmu agama Islam dan dalam peserta didik bisa terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran ajaran agama Islam.

Agama Islam (PAI) memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembinaan agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri, masyarakat serta kemampuan untuk bertindak laku yang berdasarkan norma-norma sosial menurut agama Islam.

Jadi sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembinaan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, yang memiliki tanggung jawab guna menciptakan kesejahteraan lahir maupun batin salah satunya adalah dengan menekankan materi ibadah khususnya tentang sholat. Firman Allah SWT:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dengan tanganmu

sampai dengan siku, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (Q.S Al-maidah: 6).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara beribadah kepada Allah SWT dalam diri peserta didik, oleh karena itu pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu diserap sepenuhnya oleh peserta didik dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Media pembelajaran dapat membantu tersampainya pesan pada peserta didik melalui indranya dan membantu daya serap serta menetapkan pengetahuan yang mengarah pada keberhasilan belajar. Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan mempertinggi hasil belajar pada umumnya. Oemar malik dalam Rani menyatakan bahwa pemakaian media

pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Berkaitan dengan penggunaan media dalam pembelajaran Allah menjelaskan dalam surat an-Nahl ayat 78 yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).⁷

Jika dikaji dari ayat di atas maka terlihat bahwa terdapat tiga unsur pokok agar manusia memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah: pendengaran, penglihatan dan hati. Melalui pendengaran peserta didik dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dengan penglihatan peserta didik dapat mengamati secara langsung peragaan menggunakan media pembelajaran yang diperlihatkan oleh guru. Sedangkan hati sebagai pendorong dari semua gerak dalam kegiatan belajar.

Ayat diatas memperkuat pendidikan untuk menggunakan media belajar mengajar. Media yang dimaksudkan disini media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan. Media audio visual ini ada yang menampilkan gambar-gambar yang dibuat video atau bahkan film.⁸

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2014), h. 275.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, OP. Cit., h. 124

Media pembelajaran audio visual merupakan elemen yang penting bagi pendidik dalam menyampaikan pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, sehingga media pembelajaran audio visual menjadi dasar dalam mengarahkan perkembangan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad sebagai berikut:

Media audio visual berpengaruh pada fungsi pendidikan, yakni sebagai fasilitator, moderator, mediator, dinamisator, motivator dan berpengaruh pada peserta didik karena dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui video pembelajaran), memperkuat ingatan, daya serap, menumbuhkan minat dan memacu prestasi belajar peserta didik.⁹

Sejalan dengan pendapat di atas Daryanto mengungkapkan bahwa dengan dipakainya media audio visual dalam pengajaran akan lebih menarik minat dan perhatian siswa dan mendorong pemahaman yang lebih tinggi sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.¹⁰ Keberhasilan belajar mengajar diwujudkan dalam tingkat pencapaian hasil belajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Soeparti bahwa hasil murid adalah hasil yang dicapai sesudah ia menjalankan usaha belajar.¹¹ Sedangkan W. S Winkel dalam Rani menyatakan bahwa hasil belajar tercermin pada nilai-nilai.¹² Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan taraf kemampuan siswa yang menjukan tingkat kemajuan pengetahuan yang ditunjukan pada nilai-nilai yang diperolehnya.

SMP Negeri 1Ambarawa adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang langsung diarahkan dan diawasi oleh pemerintah melalui departmen pendidikan nasional (Depdiknas). Berdasarkan hasil pra-survei

⁹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Rajawali Pers, Jakarta, cet Ke-16, 2013, h. 89.

¹⁰ Daryato, *Tujuan Metode dan Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 2013, h. 5

¹¹ Soeparti Pakasi, *Anak dan Perkembangan*, Gramedia, Jakarta, 2014, h. 52

¹² Rani Yusra, Op. Cit. h. 8

peneliti di SMP Negeri 1 Ambarawa masih banyak siswa memperoleh nilai rendah terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun nilai hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7A SMP Negeri 1 Ambarawa pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Devi Ariani Putri	75	70	BELUM TUNTAS
2	Fadhila Rahmawati	75	70	BELUM TUNTAS
3	M. Evan Cendikia S	75	95	TUNTAS
4	M. Fajri Suhendra	75	65	BELUM TUNTAS
5	Nurul Fidyani	75	65	BELUM TUNTAS
6	Septian Dwi Saputra	75	85	TUNTAS
7	M.Zakky Azhari	75	90	TUNTAS
8	Aesha Cahyanabila	75	60	BELUM TUNTAS
9	Herwasta Nugraha K	75	65	BELUM TUNTAS
10	Rizky Hidayatullah	75	75	TUNTAS
11	Fadhila Azzahra	75	70	BELUM TUNTAS
12	M. Rizki Ramadhan	75	85	TUNTAS
13	Aruq Dessindra	75	70	BELUM TUNTAS
14	Jihan Fola	75	75	TUNTAS
15	Lola Almira Gelaza	75	75	TUNTAS
16	M. S. Taufiqurrahman	75	70	BELUM TUNTAS
17	Bayu Satria Baguskoro	75	65	BELUM TUNTAS
18	Putri Rosalina	75	65	BELUM TUNTAS
19	Arnesz Nabilla Chika. A	75	80	TUNTAS
20	Putri Purnama Syahni	75	70	BELUM TUNTAS
21	Tubagus Nanda	75	70	BELUM TUNTAS
22	Eklesia V	75	75	TUNTAS
23	Fany Dwi Febria Sari H	75	60	BELUM TUNTAS
24	Heras Bella Savhira	75	65	BELUM TUNTAS
25	Kinantri Puspa Sari	75	80	TUNTAS
26	Annisa Wulandari H	75	75	TUNTAS
27	Viola Alfheny	75	70	BELUM TUNTAS
28	Salsabila Nadhifa A.	75	65	BELUM TUNTAS
29	Dhea Ardiana	75	65	BELUM TUNTAS

Sumber : Nilai Murni Ulangan Harian Siswa Kelas 7 B

Tabel 2
Persentase Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	TUNTAS	11	37,9%
2	BELUM TUNTAS	18	62,1%
JUMLAH		29	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memuaskan, ha ini dapat dilihat hasil belajar siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 (KKM) atau kategori Belum Tuntas sebanyak 62,1%, artinya lebih dari sebagian siswa belum menguasai materi dengan baik. Menurut subarman, keberhasilan pembelajaran akan dicapai jika daya serap siswa sekurang-kurangnya mencapai 75% dari kompetensi dasar yang diterapkan.

Hal tersebut diatas mendasari perlunya diadakan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan media audio visual video dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu ?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bahwa penggunaan media audio visual video dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut,

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media audio visual.

b) Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis meliputi 4 (empat) komponen berikut.

1) Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajaran peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan memotivasi peserta didik dalam melaksanakan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kinerja secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru dapat berkesempatan untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Peneliti

Mempunyai tambahan pengalaman dalam melaksanakan PTK dan lebih mantap memperoleh kemampuan dalam mengatasi masalah pembelajaran.

4) Bagi Sekolah

Peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mempengaruhi prestasi peserta didik khususnya di sekolah dan prestasi sekolah di mata masyarakat umum.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai media pengajaran, khususnya media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam penggunaan media pembelajaran.

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjadi masukan terhadap guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam proses belajar mengajar. Diharapkan menjadi bahan rujukan dan kajian yang lebih lanjut bagi peneliti-peneliti berikutnya dan mengatasi problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa media adalah alat. Media pendidikan merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.¹³

Pengertian media juga diungkapkan oleh Gerlach dan Ely (dalam Arsyad), bahwa media apabila dipelajari secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁴ Selanjutnya, Djamarah dan Zain menyatakan, bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Menurut Ambuko Benson, Florence Odera dalam Joni, *Media is expected to play acritical role in enhancing academic performance*¹⁶.

(Media diharapkan dapat memainkan peran penting dalam

¹³ Anton Mulyono. *Op. Cit*, hlm. 727.

¹⁴ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2009, hlm. 46.

¹⁵ Djamarah Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006, hlm. 120

¹⁶ Joni Purwono, *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan* (Semarang: UNS, 2014)

meningkatkan prestasi akademik). Suranto juga menyatakan bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan¹⁷. Trini Prastati (2005:3) memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Sunday Taiwo (2009:62) *Media used to supplement the teacher by enhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system* (Media yang digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan guru melalui sistem media pembelajaran)¹⁸. Menurut Gagne dalam Rizka, mengemukakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar¹⁹. Secara lebih khusus Briggs dalam Trini Prastati mengatakan bahwa media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran²⁰. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Briggs dalam Akhmad Sudrajat, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk

¹⁷ Trini Prastati, *Media Sederhana*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2005) hlm 3

¹⁸ Sunday Taiwo, *Teacher's Perception of The Role of Media in Classroom Teaching in Secondary School*, (Jurnal of Education Technology, 2009) hlm 62

¹⁹ Rizka Malinda, *Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*, (Lampung: UIN RIL, 2015) hlm 14

²⁰ Trini Prastati, op, cit, hlm 4

menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya²¹.

Definisi yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Sudjana (dalam Djamarah dan Zain), bahwa media pembelajran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran.²² Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Selanjutnya, Tabrani mengemukakan pengertian berikut:

- a. Media adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.
- b. Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan-tujuan pembelajaran.
- c. Apabila yang disampaikan oleh guru harus menggunakan media, paling tidak yang digunakannya adalah media verbal, yaitu kata-kata yang diucapkannya dihadapan peserta didik.
- d. Segala sesua yang terdapat di lingkungan sekolah, baik berupa manusia ataupun bukan manusia yang pada permulaannya tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar, setelah dirancang dan dipakai dalam kegiatan tersebut, lingkungan itu berstatus sebagai

²¹ Akhmad Sudrajat, *Media Pembelajaran Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 20110) hlm 12

²² *Ibid*, hlm. 20

media sebagai alat perangsang belajar. Dengan kata lain, alat itu baru disebut media jika dirancang dan dipakai dalam proses pembelajaran.²³

Jadi, media merupakan suatu alat penyampai pesan yang dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi konkret. Dengan media, anak akan melihat apa yang seharusnya diketahui, dan bukan hanya sekedar membayangkan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rival (dalam Arsyad):

- a. Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajarannya.
- c. Metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya.²⁴

Manfaat media juga dijelaskan oleh Hamalik (dalam Arsyad), yaitu sebagai berikut:

²³ Rusyan Tabrani. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Fresco Offset. 2003, hlm. 24-25.

²⁴ Azhar Arsyad. *Op. Cit*, hlm. 25.

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan daasar-dasar yan penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.²⁵

Dari uraian dan pendapat beberap ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media memiliki manfaat yan sangat besar dalam proses pembelajaran. Media merupakan salah satu stimulus bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi, serta meningkatkan respon positif siswa dalam proses pembelajaran. Kehadiran media juga dapat memberikan pengalaman langsung yang sangat beharga bagi siswa serta mengurangi verbalisme, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah.

3. Pengertian Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah sebuah media yang banyak emngandalkan bunyi/suara dan gambar gerak untuk menyampaikan informasi dan pesan²⁶. Program audio-visual dapat menjadi indah dan menarik karena program ini dapat menimbulkan daya fantasi dapa pendenga dan penglihatannya (penonton). Media audio-visual berkaitan

²⁵ *Ibid*, hlm. 30.

²⁶ *Ibid*, hlm. 118.

dengan indera pendengaran dan penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif-visual, baik verbal (kata-kata.bahasa lisan) maupun nonverbal (berupa gambar-gambar gerak). Jenis media ini ada beberapa macam misalnya TV, film, Video, VCD dan lain-lainnya.

4. Kelebihan dan Kelamahan Media Audio-Visual

Media audio-visual sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pemakaiannya. Adapun kelebihan dan kelemahan media audio-visual sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Alat tersebut dapat digunakan oleh semua peserta didik
- 2) Menarik. Berdasarkan beberapa penelitian membuktikan, bahwa pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual) sekaligus dengan pendengaran (media audio) dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- 3) Media audio-visual dapat dibuat tampilannya semenarik mungkin, agar anak tertarik untuk mempelajarinya,
- 4) Baik untuk semua peserta didik karena bisa melihat dan mendengar,
- 5) Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita,
- 6) Variatif, karena jenisnya yang beragam, guru dapat menggunakan keragaman film yang ada dikartun tiga dimensi, empat dimensi, dokumenter, dan lainnya.

- 7) Tidak cepat membosankan para peserta didik,
- 8) Dapat digunakan tidak hanya untuk satu orang,
- 9) Dapat digunakan untuk memberikan umpan balik.²⁷

Disamping memiliki kelebihan, media audio-visual juga memiliki kelemahan diantaranya:

b. Kelemahan

- 1) Sering dianggap sebagai hiburan,
- 2) Kegiatan mendengar/melihat video adalah kegiatan pasif,
- 3) Harganya relatif lebih mahal,
- 4) Siswa tidak bisa melihat secara cepat bagian-bagian yang sudah tayangan dilewatkan,
- 5) Apabila sering digunakan akan cepat rusak,
- 6) Tidak mudah dibawa kemana-mana yang memiliki ukuran besar,
- 7) Membutuhkan biaya besar untuk operasionalnya.²⁸

Khomsah bahwa dengan media audio-visual dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.²⁹ Berdasarkan hal tersebut dan melihat kelebihan dan kelemahan penggunaan media audio-visual, maka bila guru akan menggunakan media ini dalam proses pembelajaran, kemungkinan besar harus meminimalisir kelemahan yang ada pada media tersebut, sehingga proses pembelajaran efektif dan efisien serta daya serap peserta didik dapat ditingkatkan.

²⁷ Yatin Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010, hlm. 167.

²⁸ *Ibid*, hlm. 168.

²⁹ Khomsah Fatmah, *Penggunaan Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, (Lampung: IAIN, 2012) hlm 62.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar PAI

Hasil adalah perkembangan yang telah dicapai³⁰. Hasil belajar adalah perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh para peserta didiknya, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.³¹ Istilah hasil belajar dewasa ini digunakan juga istilah pernyataan perbuatan belajar, hasil belajar nampak dalam tingkah laku siswa, misalnya menyebutkan huruf-huruf dalam abjad secara berurutan. Dari prestasi yang diberikan oleh siswa, sesuai dengan tujuan instruksional khusus, menjadi nyata apakah hasil belajar yang dituju sudah diperoleh atau belum. Istilah hasil belajar bisa disebut juga profil hasil belajar yaitu suatu bentuk grafik yang bisa dipergunakan untuk melukiskan prestasi belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan melatih kekuatan berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil maksimal setelah terjadi proses pembelajaran atau bisa didefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh oleh siswa dari hasil belajar mengajar.

Sedangkan hasil belajar tersebut dapat dilihat secara valid dan dapat dipercaya setelah adanya informasi yang didukung oleh data

³⁰ Lukman Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBI-sr*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005, Edisi kedua, hlm. 787.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 450.

objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Artinya proses belajar bisa dilihat melalui hasil nilai yang diperoleh melalui ulangan harian, mid semester, atau nilai rapor hasil ulangan setiap semester di sekolah.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional tujuan rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar mambaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, dan organisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³²

Ketiga hasil belajar yang telah dirumuskan diatas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes.

³² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 22-23.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

a) Kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya.

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³³

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya

³³ Baharudin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 19-25.

dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajarnya.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar.

Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, dapat memberi dampak bagi aktivitas belajar peserta didik.

2) Lingkungan non-sosial

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin dan suasana yang sejuk dan senang. Hal tersebut akan membawa pada kondisi belajar yang baik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam yang tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yaitu:

(1) *Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya.

(2) *Software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, panduan silabus dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendak disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.³⁴

Untuk mendorong supaya anak giat dalam melaksanakan belajar, maka ada hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua, yaitu:

a. Pemenuhan fasilitas belajar

Peralatan belajar merupakan salah satu yang harus dipenuhi, misalnya: buku, bolpoint, penggaris, pensil, penghapus karet dan lain sebagainya. Apabila anak diberikan peralatan belajar dengan baik, maka anak akan bersemangat serta tekun dalam pelaksanaannya dan anak akan berusaha menjadi yang terbaik dari pada rekan-rekannya, sehingga dengan demikian tidak mustahil kalau anak akhirnya akan berprestasi.

b. Pembiasaan

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam.³⁵

Anak-anak harus dibiasakan dengan kebiasaan atau perbuatan yang baik, agar anak dapat menurut dan taat pada peraturan yang baik, lebih-lebih pada pembiasaan untuk belajar, hal itu sangat penting bagi anak karena apabila anak sudah dibelaki dan dibiasakan untuk belajar, maka nantinya anak tersebut akan mengetahui dengan sendirinya akan kebutuhan untuk belajar, dan setelah anak itu

³⁴ *Ibid.*, hlm. 26-28.

³⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 62.

mengetahui maka akan dilaksanakannya terus-menerus, bahkan sampai akhir hayatnya.

c. Kedisiplinan

Kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar. Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah berlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.³⁶

Maka dalam hal ini sangat penting sekali orang tua untuk selalu menanamkan kedisiplinan dalam melaksanakan segala kegiatan terutama kegiatan ibadah sehari-hari, apa yang menjadi kebiasaan baik bagi anak, seharusnya disitu ditanamkan kedisiplinan, sehingga kebiasaan itu akan menjadi lebih baik.

Misalnya dalam melaksanakan kewajiban ibadah sholat lima waktu, apabila waktu sholat tiba, orang tua harus mengingatkan dan memerintahkan anaknya agar segera melaksanakan ibadah sholat, dan menasehatinya agar tidak menunda-nunda dalam melaksanakan kewajibannya untuk ibadah sholat tersebut.

Hal tersebut di atas juga perlu ditanamkan pada anak dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Karena pribadi yang memiliki dasar-

³⁶ Moch Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 21

dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral.³⁷

d. Menanamkan tanggung jawab pada diri sendiri

Belajar merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan bagi umat islam. Anak-anak pun juga harus dilatih agar setelah dewasa nanti anak dapat mengetahui akan kewajiban tersebut. Setelah dilatih untuk membiasakan dalam melaksanakan ibadah, orang tua harus menanamkan pada anak tentang rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan ibadah tersebut, agar anak dapat melaksanakannya dengan rajin dan tekun.

e. Memberikan motivasi atau dorongan pada anak

Motivasi adalah kebutuhan yang timbul sebagai bentuk implikasi dari adanya niat yang lalu menuntuk pemikiran atau suatu pekerjaan dan merealisasikannya.³⁸

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.³⁹

Kemudian motivasi mempunyai 3 macam, yakni:

- 1) Motif kebutuhan-kebutuhan organik, misalnya kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, berbuat, istirahat.

³⁷ Moch Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 2

³⁸ Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insan, 2006), hlm 654

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm

- 2) Motif darurat misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif objektif yaitu mencakup kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, menipulasi menaruh minat.

Melihat dari fungsi motivasi tersebut diatas, maka dalam pelaksanaan ibadah bagi anak, motivasi dari orang tua sangat penting sekali untuk diberikan, karena dengan motivasi anak tersebut akan lebih giat dalam melaksanakannya. Dalam memotivasi anak, orang tua dapat memberikan pujian, hadiah, saran ataupun sanksi atau hukuman. Apabila hadiah yang digunakan orang tua untuk memotivasi anak, maka agar dapat berfungsi efektif sebagai alat pendidikan harus diperhatikan hal-hal antara lain sebagai berikut:

- a) Pemberian hadiah jangan berkesan sebagai upah.
- b) Tidak selalu hadiah itu diberikan dalam setiap kegiatan ibadah anak, akan tetapi hadiah itu diberikan pada kesempatan dan saat yang tepat.
- c) Seyogyanya tidak perlu janji kepada anak apabila akan memberikan hadiah, karena hal itu akan dapat merusak motivasi itu sendiri. tetapi hadiah yang diberikan kepada anak adalah sebagai kejutan bagi anak, sehingga dengan hadiah tersebut, anak itu akan terdorong untuk melakukan kegiatan ibadah yang lebih baik lagi.

Cara lain memberikan motivasi kepada anak yaitu, dengan pengenaan hukuman atau sanksi, apabila anak lalai dalam menjalankan kewajibannya. Yang perlu diperhatikan orang tua apabila menggunakan motivasi dengan cara ini adalah bahwa hukuman yang diberikan bukan semata-mata menghukum, melainkan untuk mendidik, agar anak mau melaksanakan kegiatan ibadah dengan penuh rasa tanggung jawab. Sehingga apabila itu diperhatikan hukuman yang diberikan tidak akan berakibat fatal atau membahayakan bagi anak itu sendiri. dengan media tersebut diharapkan agar anak dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan positif dan progresif.⁴⁰

Dibawah ini adalah beberapa contoh jenis hukuman yang dapat digunakan oleh orang tua:

1. Hukuman yang berwujud isyarat. Misalnya dengan pandangan mata, gerakan anggota badan dan lain sebagainya.
2. Hukuman dengan perkataan. Diberikan dengan meberikan teguran, peringatan, kata-kata yang agak keras dan lain sebagainya.
3. Hukuamn dengan perbuatan. Diberikan tugas-tugas kepada anak yang melanggar.
4. Hukuman badan. Hal ini dilakukan seperti memukul ringan, mencubit, dan lain sebagainya. Dalam hal ini tidak dibenarkan apabila hukuman yang dilakukan atau yang diberikan orang tua

⁴⁰ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital*, (Surabaya: Laksbang Perindo, 2005), hlm. 74

kepada anak secara berlebihan, sehingga membahayakan atau mengakibatkan sesuatu yang fatal bagi badan atau fisik anak.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴¹

Menurut J. Bruner belajar adalah tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih baik dan mudah.⁴²

Menurut Witherington yang dikutip oleh Chalijah Hasan, Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.⁴³

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengtheig of behavior through experience*).⁴⁴ Menurut pengertian ini, belajar didefinisikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

⁴² Slameto, *op. Cit*, hlm. 11

⁴³ *Ibid.*, hlm. 86

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Belajar yaitu perubahan, maksud belajar di sini berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan pemahaman tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

2. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar menurut Fatah Syukur adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan atau disebut proses komunikasi.⁴⁵ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama. Jadi pembelajaran pendidikan agama

⁴⁵ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), hlm. 8

Islam adalah proses belajar mengajar sebagai suatu bentuk bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama.⁴⁶ Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam.⁴⁷

Pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁸

Dalam pendidikan Islam keberhasilan mencakup tiga hal, yaitu: (1) keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan, yakni sikap kemandirian (2) keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanganai agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki akhlakul karimah (3) keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.⁴⁹

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57

⁴⁷ Arifin, *op. Cit.*, hlm. 16

⁴⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133

⁴⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 126

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut dan berjalan dengan lancar. Penyediaa fasilitas ini mendukung arti tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Menurut Kurshid Ahmad yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan memperhubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.⁵⁰

⁵⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68